

IBN SINA DAN IBN RUSYD DALAM PENGEMBANGAN SAINS MODERN DI BARAT

Qoidy Hilman Hindami, Mochamad Yusuf

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Tmur Indonesia

qoidy.h@gmail.com, m.joeseph1122@gmail.com

ABSTRACT: *Currently, the West is the world's reference in the field of science and technology. The Western world did not suddenly find its glory as it is today, but it all went through a very long process until it met the works of several great Islamic figures. This long process involved two great Islamic figures such as Ibnu Sina and Ibnu Rusyd. In this article the author will discuss the process of development of modern science in the West and will also review the magnitude of the influence Ibn Sina and Ibn Rusyd on the Western world. Without these two figures, perhaps the Western world would not have found its glory in the field of science. In this research, readers will find answers to questions 1) What is the role of Ibn Rusyd and Ibn Sina in the development of modern science? 2) What is the epistemological relationship between the thoughts of Ibn Rusyd, Ibn Sina and Modern science? 3) What are the thoughts and works of Ibn Rusyd and Ibn Sina? This research uses qualitative methods with analytical descriptive characteristics.*

Received: September 22th 23
Revised: October 21th 23
Accepted: November 12th 23

Keywords: *ibnu sina anda ibnu rusyd, modern science*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Penemuan Sains telah berkembang pesat dan banyak memudahkan manusia dalam berbagai hal aktivitas. Sains dapat diartikan sebagai himpunan pengetahuan yang terkumpul melalui proses pengkajian oleh manusia secara empirik dan bisa diterima oleh akal mereka.¹ Jalaluddin mengungkapkan bahwa kemajuan sains menghasilkan berbagai temuan dan banyak pengembangan yang memudahkan manusia dalam penghematan waktu dan tenaga serta berbagai macam kemudahan lainnya.²

Dalam proses sejarah, para filosof muslim telah banyak berjasa hampir di seluruh pelosok dunia, terutama di kawasan barat. Dimana pada saat itu dunia Barat sedang dalam keadaan berduka yaitu kejatuhan Roma yang mengakibatkan

¹ Ali Anwar yusuf, *Islam dan Sains Modern: Sentuhan Islam Terhadap Berbagai Disiplin Ilmu*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 279

² Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 210

munculnya apa yang disebut dengan *The Dark Age*. Selama sepuluh abad, Eropa mengalami kemunduran peradaban. Tentu dekadensi ini juga termasuk dekadensi dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari kajian sejarah Zaman Kegelapan (5 – 15 M) yang sama sekali tidak ada kajian perkembangan ilmu pengetahuan dan hanya menyisakan kajian feodalisme, agama dan perang. Sekitar akhir abad ke-15 hingga abad ke-17 terjadi 'kebangkitan' Eropa yang dikenal sebagai *Renaissans*. Tiba-tiba kecemerlangan peradaban Yunani-Romawi pulih kembali dengan sains, teknologi, dan seni sebagai indikatornya.³

Ibn Sina adalah tokoh muslim yang sangat memiliki pengaruh besar dalam dunia barat. Diantara karya terbesarnya adalah *Al-Qonun Fi Al-Tibb (The Canon of Medicine)*. Terjemahan buku *Al-Qonun Fi Al-Tibb* ini diterbitkan di berbagai tempat di abad pertengahan. Dan buku ini juga menjadi buku referensi utama di berbagai Universitas sampai abad ke-17 M yang menjadi beberapa faktor kemajuan keilmuan di dunia Barat.⁴ Ibn Sina adalah pemikir yang langka, dia memiliki otoritas besar yang dijadikan rujukan oleh Barat. Ibn Sina memperkenalkan teori-teori baru saintifik yang sangat mempengaruhi perkembangan *Renaissans* di Eropa.⁵

Selain Ibn Sina, ada Ibnu Rusyd yang juga menjadi salah satu tokoh muslim populer dan berjasa besar dalam perkembangan keilmuan di barat. Ibnu Rusyd juga memiliki peran yang sangat besar dalam perjalanan Skolatitisme Barat dan aspek-aspek *Renaissance*.⁶ Jasa Ibnu Rusyd sangat besar di berbagai bidang ilmu yang dikembangkan di barat, beliau juga telah mengharmonisasikan antara agama dan filsafat yang lalu dikembangkan oleh gerakan *Averroisme* di barat.

Dalam Tulisan ini, penggunaan kata “Barat” merujuk kepada negara-negara Eropa, Australia dan Amerika. Penulis menjelaskan maksud ini karena jika dilihat dari letak geografis, Amerika, Canada dan Australia tidak terletak di barat. Begitupun Turki, Tunisia, Algeria dan Maroko secara geografis terletak di bagian barat, akan tetapi negara-negara tersebut kita kenal sebagai bagian dari negara timur.

³ Candra Saputra, “Peran Filsafat Islam terhadap Dunia Barat”<https://pai.unida.gontor.ac.id/peran-filsafat-islam-terhadap-kemajuan-peradaban-barat/>. Diakses tanggal 10 Juni 2023

⁴ Husain Heriyanto, *Mengalir Nalar Saintifik Peradaban Islam*, (Jakarta: Mizan, 2001), 202

⁵ Saharawati Mahmoudin, “Sistem Kedokteran Islam: Studi Konsep Kesehatan Mental Ibn Sina”, (Desertasi Pascasarjana UIN Jakarta, 2011), 178.

⁶ Dominique Uvroy, *Perjalanan Intelektual Ibn Rusyd (Averroes)*, diterjemahkan oleh Ahmad Syahid, (Jakarta: Risalah Gusti, 2001), 116.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif-deskriptif tentang pemikiran serta peran Ibn Sina dan Ibn Rusyd dalam pengembangan sains modern barat. Disamping tadi, peneliti juga memaparkan sebab kemajuan dan kebangkitan dunia barat. Jenis penelitian ini adalah studi literatur dari beberapa karya primer tentang Ibn Sina dan Ibn Rusyd, dan karya skunder dari buku-buku, jurnal, dan juga artikel internet. Jenis data yang peneliti gunakan berupa studi literatur (*library research*), lalu pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah secara deskriptif-analitik terhadap apa yang berkenaan dengan peran serta pemikiran Ibn Sina dan Ibn Rusyd dalam pengembangan sains barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata Barat sering kita dengar dengan istilah *western / west* dalam bahasa Inggris. *The Western* atau *The West* bisa dikatakan sebagai *Noun* (Kata Benda) yang berarti Negara-Negara yang terletak di bagian barat. Bisa dikatakan juga sebagai *adjective* (kata sifat) dan bisa juga sebagai *adverb* (kata keterangan) yang keduanya menunjukkan letak geografis Negara-Negara tersebut.⁷

Dalam dunia Barat, batas pemisah antara sains dan agama adalah munculnya *Renaissance*, peristiwa ini banyak disebut sebagai peristiwa pemberontakan terhadap agama.⁸ *Rnaissance* bersumber dari pemikiran manusia yang tidak hanya berfikir tentang akhirat saja, tetapi mereka memikirkan dunia yang sedang mereka jalani. Diantara tokoh yang terkenal adalah Johannes Kepler, Issac Newton, Galileo Galilee dan Prancis Bacon.⁹ Berikut adalah pemikiran khas sains Barat Modern;

1. Rasionalisme, aliran ini memiliki pendapat yang menempatkan akal sebagai sumber pengetahuan yang memadai dan bisa dipercaya, pengalaman adalah sesuatu yang dapat menguatkan kebenaran yang telah didapat dari akal. Aliran ini memiliki tokoh yang diantaranya seperti Rene Descartes, Spinoza dan Leibniz.

⁷ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *An Englis-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 643

⁸ Moh Anas, "Kritik Hossen Nasr Atas Problem Sains dan Modernitas", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. 58

⁹ Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 28

2. Empirisme, aliran ini memiliki pendapat yang berbailik dengan rasionalisme. Menurut aliran ini pengalaman adalah sumber ilmu dan akal sebagai pengolah data yang didapat dari pengalaman. Tokoh dari aliran ini adalah Francis Bacon, Thomas Hobbes, Jhon lucke dan David Hume.
3. Kritisisme, aliran ini memiliki maksud untuk menyatukan antara rasionalisme dan empirisme yang memiliki tokoh Immanuel Kant sebagai pelopornya. Dia berpendapat bahwa pengetahuan yang benar bersumber dari pengalaman dan kearifan budi.
4. Positivisme, aliran ini menerima fakta-fakta yang ditemukan secara positif ilmiah. Dan tokoh utamanya adalah Agus Comte.¹⁰

Kemajuan Barat sejak zaman *Renaissans* adalah hasil dari dialektika antar peradaban manusia, dan juga hasil dari sejumlah upaya kompromi di benua Eropa yang dimana mereka sangat menghargai ilmu pengetahuan. Sejak zaman renaissans, Barat telah menyadari kekurangannya dan terus berupaya ke arah yang progresif, dengan tujuan meraih kejayaan seperti Islam, yang notabene memperoleh kejayaan pada Dinasti Abbasiyah, hingga disebut dengan Zaman Keemasan Islam, setelah itu Islam justru menunjukkan kemerosotan drastis dari segi kekayaan peradaban, budaya, intelektual, khususnya pemerintahan dan politik. Hal ini memberikan peluang besar bagi Barat untuk meniru keberhasilan Islam, tentunya dengan mengevaluasi kekurangannya.¹¹

Renaissans tidak lahir secara kebetulan, tetapi ada beberapa hal yang mendahului kelahiran itu. Menurut Mahmud Hamdi Zaqzuq, ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi lahirnya Renaissans, yaitu:¹²

1. Implikasi yang sangat signifikan yang ditimbulkan oleh gerakan ilmiah dan filosofis. Gerakan ini lahir sebagai hasil penerjemahan ilmu-ilmu keislaman ke dalam bahasa Latin selama dua abad, yaitu abad ke-13 dan ke-14. Bahkan sebelumnya sudah ada terjemahan buku-buku berbahasa Arab dalam bidang filsafat dan ilmu pengetahuan. Ini dilakukan setelah Barat menyadari bahwa bahasa Arab memiliki kunci-kunci turas klasik Yunani.
2. Setelah penaklukan Konstantinopel oleh Turki Utsmaniyah, terjadi migrasi para pendeta dan sarjana ke Italia dan negara-negara Eropa lainnya. Para sarjana ini menjadi

¹⁰ Muhammad Alfian, *filsafat Modern*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 32

¹¹ Bertens Kees, *Ringkasan Sejarah Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1976). 42–89

¹² Mahmud Hamdi Zaqzuq, *Dirostat fi Al-Falsafat Al-Hadisab*, (Cet. II; Kairo: Dar At-Tiba' Al-Muhammadiyah, 1988), 16

pionir bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa. Mereka bekerja bahu-membahu untuk menghidupkan kembali kejayaan Yunani klasik di Florence, dengan membawa dan mempelajari teks dan manuskrip yang sebelumnya tidak dikenal.

Selain faktor-faktor yang dikemukakan di atas, Slamet Santoso juga mengemukakan beberapa faktor, diantaranya adalah:¹³

1. Hubungan antara kerajaan-kerajaan Islam di Semenanjung Iberia dan Prancis memberikan kesempatan kepada para pendeta untuk belajar di Spanyol dan kemudian mereka kembali ke Prancis untuk menyebarkan ilmu yang diperolehnya di lembaga-lembaga pendidikan di Prancis.
2. Perang Salib (1100-1300 M) yang terulang sebanyak enam kali, tidak hanya menjadi ajang peperangan fisik, tetapi juga menyadarkan tentara Eropa atau tentara dari berbagai negara akan kemajuan negara-negara Islam, sehingga mereka menyebarkan pengalamannya yang mereka dapat setelah mereka kembali di negaranya masing-masing.

Peran Ibn Sina (Avicenna)

Ibn sina memiliki nama asli Abu Ali Husain bin Sina (980-1037 M), (370-429 H), Ibn Sina dilahirkan di desa dekat dengan ibu kota Dinasti Samaniyah (Bukhara) yang sekarang menjadi Uzbekistan. dunia Barat mengenalnya dengan Avicenna. Dari sejak kecil ia sudah menampakkan perbedaannya dengan teman-temannya yang ditampakkan melalui intelektualitas dan ingatan yang kuat. Pada masa remaja, dia membaca karya-karya Aristoteles tentang Metafisika yang dia baca lebih dari 40 kali karena kesulitan dalam memahaminya. Hingga ia menemukan buku dari Al-Farabi yang mengulas banyak tentang tulisan Aristoteles. Ibn Sina mempelajari ilmu kedokteran sejak usia 16 tahun, ia tidak hanya mempelajari teori-teori saja, melainkan juga mempraktikkannya dengan pergi ke desa-desa untuk mengobati masyarakat yang kurang mampu serta menjadi guru bagi anak-anak desa disana. Dari situlah Ibn Sina mendapatkan pengalaman dan menemukan metode-metode serta obat-obatan baru. Pada usia 18 tahun, Ibn sina sudah memiliki status sebagai dokter yang berkualitas.¹⁴

¹³ Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu* (Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),134

¹⁴ Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran-Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi*, (Yogyakarta: IRCISDOD, 2015), 29-30.

Ibnu Sina memiliki julukan “Pangeran Para Dokter”. Ada juga yang menyebutnya “Pemimpin Orang Bijak” atau *Al-Syaikh Al-Ra'is*. Sedangkan murid-muridnya menjuluki Ibn Sina sebagai “Bukti Sang Kebenaran” atau *Hujjat Al-Haqq*. Orang-orang Latin Skolastik menyebutnya dengan “Rajanya Para Dokter” atau *Medicorum Principal*. Ibn Sina dikenal sebagai tokoh besar dalam bidang kedokteran dan filsafat. Di abad pertengahan, Ibn Sina menulis autobiografi yang diselesaikan oleh murid yang juga sebagai teman serta sejabatarnya yaitu; ‘Ubaid Al-Juzjani. Lalu autobiografi tersebut disebarluaskan oleh penulis biografi lainnya seperti Al-Baihaqi, Al-Qitfi, Ibn Abi Ushaibi’ah, dan Ibn Khallikan.¹⁵

Di abad ke 12, banyak karya karya Ibn Sina yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin yang dikomandoi oleh Dominicus Gundissalvus di sekolah Toledo, diantaranya seperti otobiografinya, logika dan fisika dan seluruh metafisikanya dalam *Al-Syifa*. Ada juga karya-karya Ibnu Sina yang diterjemahkan oleh Joannes Hispalensis atau Ibn Dawud (Avendeth) ke dalam bahasa Latin juga, dia dikenal sebagai penerjemah korpus Ibn Sina.¹⁶

Karya Ibn Sina yang sangat memiliki pengaruh besar dalam dunia barat adalah *Al-Qonun Fi Al-Tibb (The Canon of Medicine)*. Buku ini adalah sebuah karya besar Ibn Sina yang mencakup tentang kombinasi sistem medis Arab dan Yunani yang ditambah dengan pengalaman pribadi Ibn Sina. Dalam buku ini berisi tentang pembahasan klasifikasi penyakit, penjabarannya, penyebabnya, pemberian terapi dengan higiene, fungsi-fungsi bagian dari tubuh, gangguan psikologi dan banyak topik lainnya. Terjemahan buku *Al-Qonun Fi Al-Tibb* ini diterbitkan di berbagai tempat di abad pertengahan. Dan buku ini juga menjadi buku referensi utama di berbagai Universitas sampai abad ke-17 M.¹⁷

Pandangan filosofis dan ilmiah dari Ibn Sina banyak mempengaruhi pusat-pusat belajar sejak abad ke-12, diantaranya ada Saleno dan Montpelier yang sangat terpengaruh dengan ilmu kedokteran Ibn Sina. Ada juga pengaruh yang sangat jelas terlihat dari beberapa tulisan William dan Roger Bacon yang berasal dari Auvergne, Albertus Magnus St, Thomas, yang dimana argumen-argumennya berasal dari Ibn Sina¹⁸ Ibn Sina adalah pemikir yang langka, dia memiliki otoritas besar yang dijadikan rujukan oleh Barat. Ibn Sina

¹⁵ Husain Heriyanto, *Menggalir Nalar Saintifik Peradaban Islam*, Cet 1, (Jakarta: Mizan Publika, 2011), 198

¹⁶ Sayyed Hossein Nasr, *Tiga Madhab Utama Filsafat Islam*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), 89-90

¹⁷ Husain Heriyanto, *Menggalir Nalar Saintifik Peradaban Islam*, (Jakarta: Mizan, 2001), 202

¹⁸ Sayyed Hossein Nasr, *Tiga Madhab Utama Filsafat Islam*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), 90

memperkenalkan teori-teori baru saintifik yang sangat mempengaruhi perkembangan Renaisans di Eropa.¹⁹ Diantara Tulisan-tulisan Ibn Sina yang terkenal adalah:

1. *Ay-Syifa*, buku ini terdiri dari empat bagian yang berisi tentang logika, fisika, matematika, dan filsafat ketuhanan. Buku ini adalah buku Ibn Sina yang terbesar, hingga pada tahun 1956 M buku ini diterbitkan dalam bahasa Prancis oleh lembaga keilmuan Cekoslovakia di Praha yang khusus membahas tentang ilmu jiwa. Pada bagian ketuhanan dan fisika pernah dicetak di Tarehan. Pada bagian logika dicetak oleh Kairo di tahun 1954 M.
2. *An-Najat*. Karya ini adalah karya yang berisi tentang ringkasan dari *As-Syifa*. Buku ini pernah dicetak dan diterbitkan di Roma pada tahun 1593 M bersamaan dengan percetakan buku *Al-Qonun* dalam bidang kedokteran. Dan diterbitkan juga di Mesir pada tahun 1331 M.
3. *Al-Qonun* atau sering dikenal dengan *Canon of Medicine*. Buku ini diterjemahkan dalam bahasa latin dan dijadikan buku pokok di Universitas-Universitas Eropa hingga abad ke-17. Buku ini juga pernah diterbitkan di Roma pada tahun 1593 dan diterbitkan juga di India pada tahun 1323.²⁰
4. *Al-Isyarat Wa Al-Tanbihat*, Kitab ini merupakan kitab terakhir yang ditulis oleh Ibn Sina. Karya ini adalah karya indah yang dihasilkan dari hasil pengembangan intelektualnya. Kitab ini berisi tentang hikmah dan mutiara-mutiara ilmu yang sulit ditemukan di kitab-kitab lainnya. Kitab yang berisi tentang pengalaman pribadi serta dipenuhi dengan logika dan hikmah ini pernah dicetak di Leiden pada tahun 1892. Buku ini juga pernah diterjemahkan dalam bahasa Prancis. Lalu pada tahun 1947 diterbitkan kembali di Kairo.²¹

Peran Ibn Rusyd (Averrois)

Abdul Walid Muhammad Bin Ahmad Ibn Rusyd adalah nama lengkap dari tokoh besar islam yang sangat berpengaruh di Barat yaitu Ibn Rusyd. Dia lahir di Cordova pada

¹⁹ Saharawati Mahmoudin, "Sistem Kedokteran Islam: Studi Konsep Kesehatan Mental Ibn Sina", (Desertasi Pascasarjana UIN Jakarta, 2011), 178.

²⁰ Ahmad Hanafi, *Pengbantar Filsafat Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), 116-117

²¹ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, Cet. Ke 3 (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 69.

tahun 520 H/ 1126 M. Ibn Rusyd berasal dari keluarga yang terpandang di Andalusia (Spanyol). Dunia Barat menyebutnya “Averrois”²²

Ibnu Rusyd adalah tokoh yang populer dan berjasa besar dalam perkembangan keilmuan di barat. Ibnu Rusyd juga memiliki peran yang sangat besar dalam perjalanan Skolastisisme Barat dan aspek-aspek Renaissance.²³ Jasa Ibnu Rusyd sangat besar di berbagai bidang ilmu yang dikembangkan di barat, beliau juga telah mengharmonisasikan antara agama dan filsafat yang lalu dikembangkan oleh gerakan *Averroisme* di barat. *Averroisme* merupakan gerakan intelektual yang berkembang di barat sekitar abad ke 13 – 17 Masehi. Gerakan ini mengembangkan pemikiran Ibnu Rusyd yang rasional, ilmiah dan falsafi yang berujung pada kelahiran Renaissance.

Filsafat Islam atau filsafat Ibnu Rusyd berkembang di barat melalui gerakan-gerakan penerjemahan atas karya-karya pemikirannya. Sangat terang dan jelas pada waktu pembakaran karya-karyanya hanya buku-buku yang menggunakan bahasa Arab saja yang terbakar. Dalam waktu yang tidak lama muncul banyak karya Ibnu Rusyd yang menggunakan bahasa Latin dan Yahudi.²⁴ Gerakan penerjemahan karya-karya Ibnu Rusyd ini didukung oleh Raja Federick II dengan mendirikan Universitas pada tahun 1224 Masehi yang terletak di Napoli. Penerjemah yang terkenal adalah Michael Scot (Skotlandia), Calonymos (Yahudi), Hermann (Jerman) yang mana terjemahannya diterbitkan di Venesia, Janewa, Lyon, Paris, Napoli, Bologna dan terjemahannya menjadi mata kuliah wajib di berbagai perguruan tinggi di barat.²⁵

Komentar-komentar Ibnu Rusyd tentang karya-karya Aristoteles dianggap sebagai komentar terbaik oleh orang-orang barat yang mana komentar tersebut telah mereka bandingkan dengan penulis lainnya. Para tokoh-tokoh pemikir Yahudi menggunakan pemikiran Ibnu Rusyd untuk memahami Aristoteles. Karena menurut mereka, penafsiran dari Ibnu Rusyd merupakan penafsiran yang paling tepat dalam memaknai dan mengomentari pandangan Aristoteles yang terkenal abstrak dan singkat.²⁶

Ibnu Rusyd tidaklah melakukan pengaruh secara langsung kepada negara-negara barat, melainkan melalui murid-muridnya yang belajar di Spanyol, serta melalui gerakan-gerakan penerjemahan. Mereka disebut dengan *Averroisme* yang merupakan gerakan

²² Ibnu Rusyd, *Mendamaikan Agama dan Filsafat*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 6.

²³ Dominique Uvroy, *Perjalanan Intelektual Ibn Rusyd (Averroes)*, diterjemahkan oleh Ahmad Syahid, (Jakarta: Risalah Gusti, 2001), 116.

²⁴ Hasyimiah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 126.

²⁵ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 256.

²⁶ Muhammad ‘Abid Al-Jabiri, *Kritik Pemikiran Islam: Wacana Baru Filsafat Islam*, diterjemahkan oleh Burhan, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2023), 141.

intelektual barat pada abad 13-17 Masehi. Istilah ini digunakan 72 tahun setelah meninggalnya Ibn Rusyd.

Pemikiran Ibn Rusyd tidak bisa memuaskan dan tidak bisa diterima baik oleh masyarakat muslim. Dibalik itu, pemikiran Ibnu Rusyd menjadi angin segar bagi dunia Barat, pemikirannya dapat membebaskan dunia Barat dari hegemoni gereja dan dapat memisahkan sains dari agama. Ibn Rusyd memiliki jasa dan pengaruh besar bagi mereka (Yahudi & Kristen), baik dalam periode pertengahan ataupun Renaissance²⁷

Averroisme Yahudi pertama yaitu Issac Albalag. Issac Albalag berasal dari daerah Pyrenee pada abad ke-13. Dia memiliki pendapat bahwa ada beberapa prinsip agama yang wajib diterima, yaitu tentang hukuman dan pahala atas perbuatan seseorang, keberadaan dan keabadian jiwa setelah kematian serta peraturan dan pemeliharaan yang kemungkinan Tuhan memperhatikannya. Albalag mengagumi dan menghormati Ibn Rusyd lebih besar dari failasuf Islam lainnya. Dia menghargai Ibn Rusyd dalam *Sefer Tikum ha-De'ot* miliknya, ia menegaskan bahwa pemikiran dan kritik Ibn Rusyd harus dapat diterima oleh kaum awam yang tidak mengerti filsafat. Dengan tetap mengikuti agamanya, orang-orang kaum awam dapat mempercayai dan mendapatkan kebahagiaan yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan.²⁸

Avveroisme Yahudi kedua yaitu Moses Narboni pada abad ke-13. Moses memiliki karya yang berisi tentang komentar atas Ibn Rusyd. Moses tertarik dengan pembahasan Intelek Aktif dalam filsafat Ibn Rusyd, dia menganggap pembahasannya sebagai prinsip pemikiran rasional. Ketika manusia pemikirannya semakin sempurna, maka semakin abstrak dan identik dengan Intelek Aktif. Moses menambahkan bahwa hubungan antara teori dan praktik adalah gagasan khas dari Averroistik, yang mengikuti pendekatan Ibn Rusyd terhadap dikotomi jiwa dan raga, filsafat agama dan intelek aktif dan pemikir individual.²⁹

Averroisme Yahudi ketiga yaitu Elijah Delmadigo. Pemikiran Ibn Rusyd sangat berpengaruh terhadap filsafatnya yang ditulis dalam bahasa Latin dan Ibrani, karyanya yang paling terkenal adalah karyanya tentang menguji agama yaitu *Benibat ha-Dat*. Karya ini memiliki dasar yang diambil dari *Fashl Maqal* karya Ibn Rusyd yang dikembangkan dengan

²⁷ Sayyed Hossein Nasr, ed, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, buku pertama, diterjemahkan oleh tim penerjemah Mizan (Bandung: Mizan, 2003), 1072

²⁸ Sayyed Hossein Nasr, ed, 1072.

²⁹ *Ibid*, 1082

doktrin tajam yang membedakan religius dan falasafi. Pemikirannya berbeda dengan Ibn Rusyd.³⁰

Selain ketiga tokoh Averroisme Yahudi tadi, masih ada tokoh lain seperti Joseph Ibn Waqar, Josep Ibn Caspi dan Moses Ibn Crispin. Averroisme Yahudi bukanlah pengikut buta pemikiran Ibn Rusyd, mereka memiliki perbedaan yang besar baik dari Ibn Rusyd maupun Averroisme Kristen. Dengan bantuan Maimonides dan Abraham, Averroisme Yahudi menggabungkan interpretasi mereka terhadap Ibn Rusyd yang dimana mereka sama-sama tertarik dengan Ibn Rusyd tentang penelitian filsafat dan agama, mereka juga sama-sama manaruh hormat kepada Aristoteles.³¹

Averroisme Yahudi memiliki ciri khas yang mana mereka menghubungkan kebenaran filsafat dan kebenaran agama. Sama seperti Ibn Rusyd yang mempertemukan antara filsafat dan agama yang diibaratkan sebagai saudara kembar satu susuan seorang Ibu, yaitu Islam.³²

Filsafat Ibn Rusyd berkembang pesat juga di kalangan Kristen, sama seperti Yahudi. Para filsuf Kristen mempelajari pemikiran Islam dan Yahudi dari terjemahan-terjemahan yang meningkatkan tingkat keakraban dengan pemikiran Aristoteles melalui komentar-komentar dari Ibn Rusyd, dengan demikian menjadi awal tersebarnya filsafat Ibn Rusyd ke dunia Kristen.

Tokoh yang terkenal adalah Singer Van Brabant (1235-1282 M.), ia memiliki murid-murid seperti Boethius de Decie, Avantonious van Parma, dan Berner van Nijvel. Mereka mempelajari dan memperdalam karya-karya Ibn Rusyd tentang filsafat Aristoteles. Mereka tertarik dengan pandangan rasional Ibn Rusyd yang akhirnya menimbulkan semangat untuk mengoptimalkan akal dan meninggalkan apa yang tidak rasional.³³

Singer van Brabant menempatkan Ibn Rusyd sebagai tokoh pemikir yang besar dan benar untuk mengkaji Aristoteles. Berbalik dengan Boethius de Deice selaku muridnya, Boethius mementingkan akal dan otonominya sendiri tanpa mementingkan wahyu, dan ini tidak memiliki hubungan langsung dengan filsafat Ibn Rusyd yang tetap memikirkan wahyu.³⁴

³⁰ *Ibid*, 1083

³¹ Oliver Laeman, *Pengbantar filsafat Islam: Sebuah Pendekatan Tematis*, diterjemahkan oleh Musa Kahzim, (Bandung: Mizan, 2001), 178

³² Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Ibn Rusyd (Averroes): Filosof Islam Terbesar di Barat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 19.

³³ *Ibid*, 170.

³⁴ Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Ibn Rusyd (Averroes): Filosof Islam Terbesar di Barat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 155.

Pemikiran-pemikiran Singer dan Boethius tidak dapat berkembang dan berlanjut kepada generasi penerusnya, karena keduanya masuk dalam gololongan dari pengukutan yang dilakukan oleh Uskup Agung Paris (1270 M.), Tempier mengeluarkan pengumuman pada bulan Maret 1277 M. yang berisi tentang 219 ajaran heretik yang dimana pengikutnya harus dihukum dengan berat. Diantara 219 ajaran tersebut ada nama Singer van Brabant dan Boethius de Dacia, 219 nama tadi dianggap telah meresahkan masyarakat Paris³⁵

Setelah terjadi pengutukan oleh Uskup Agung Paris pada tahun 1270 M, tidak ada satu orangpun yang berani mengakui dirinya sebagai pengikut atau pendukung Averroisme. Akan tetapi, pada abad ke 14, Jhon Jandun pada awal abad tersebut menyatakan secara terang-terangan bahwa interpretasi Ibn Ruyd adalah bahan baca yang tepat untuk mempelajari Aristoteles. Pernyataan ini diikuti juga oleh Paul dari Venesia, Urban dari Bologna, serta para pendukung-pendukung filsafat Ibn Rusyd lainnya juga mulai memberanikan diri untuk mengakui secara terang terangan.³⁶ Akhirnya Averroisme Jhon Jandun banyak dipelajari oleh para sarjana yang ada di Bolongna, Padua, Erfurt, Krakow (abad ke-15), Italia (abad ke-16). Pemikiran Ibn Rusyd dianggap penting dalam membahas tentang itelek dan jiwa. Universitas Padua menerima dengan bulat pemikiran Ibn Rusyd melalui gerakan Averroisme, diantara tokoh yang terkenal adalah Paul dari Vanesia, Cejatanus dari Thienis, Marcatonio Zimara, Agustino Nifo, dan Alessandro Achillini.³⁷

Averroisme sangat berdampak pada pandangan orang Barat tentang kedudukan Agama dan filsafat, namun dibalik besarnya pengaruh dan tingginya penilaian mereka terhadap Ibn Rusyd, mereka mengalami pergeseran pemahaman dengan Ibn Rusyd tentang akal yang mereka anggap sebagai sumber kebenaran dan agama adalah pembawa kepalsuan. Akan tetapi mereka tetap menisbatkan pemikiran mereka tersebut kepada Ibn Rusyd. Hingga akhirnya Averroisme berkembang sebagai gerakan yang anti terhadap agama.³⁸

Averroisme Yahudi dan Kristen sama-sama menganggap bahwa Ibn Rusyd adalah sosok pahlawan yang sangat berjasa dalam mendamaikan filsafat dan agama atau akal dan wahyu. Karya Ibn Rusyd yang terkenal (*Fashl Maqal*) yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa-bahasa Eropa menjadi jawaban dari segala persoalan ini.

³⁵ *Ibid*, 155.

³⁶ Paul Edward, eds, *The Encyclopedia of Philosophy*, (New York: Macmillan Publishing Co, 1972), 224

³⁷ Oliver Laeman, *Penghantar filsafat Islam: Sebuah Pendekatan Tematis*, diterjemahkan oleh Musa Kahzim, (Bandung: Mizan, 2001),168

³⁸ Abdul Aziz Dahlan, *Pemikiran Filsafat dalam Islam*, (Padang: IAIN IB Press, 1999), 113.

Abdul Walid Muhammad Bin Ahmad Ibn Rusyd memiliki banyak karya yang ia tulis selama hidupnya. Ibn Ruysd memiliki perhatian yang lebih terhadap ilmu dan pengetahuan. Diantara karyanya, berikut adalah yang paling dikenal,³⁹

1. *Fashl Maqal Fi Ma Baina Al-Hikmati Was-Syari'at Min Al-Ittisal*. Buku ini berisi tentang ilmu kalam yang membahas tentang persesuaian ilmu filsafat dan agama yang sudah diterjemahkan di berbagai bahasa. Salah satunya diterjemahkan dalam bahasa Jerman oleh Muller pada tahun 1895 M.
2. *Manahij Al-Adbillab fi Aqid Abl Al-Millab*. Buku ini menjelaskan tentang aliran-aliran dalam ilmu kalam dan menyebutkan kelemahan disetiap pembagiannya. Buku ini juga pernah diterjemahkan oleh Muller kedalam bahasa Jerman pada tahun 1895.
3. *Tahafut-Tahafut*. Karya ini terkenal dalam kalangan filsuf yang berisi tentang pembelaan terhadap serangan yang ditulis oleh Al-Ghozali dalam bukunya yang berjudul *Tahafut Al-Falasifah*. Buku Ibn Rusyd ini ditulis sekitar tahun 1180 dan sudah diterjemahkan ke bahasa Ibrani dan Latin pada tahun 1328 dan diterjemahkan juga oleh Van den Berg kedalam bahasa Inggris pada tahun 1952 M. dan juga diterjemahkan kedalam bahasa lain, termasuk bahasa Jerman.
4. *At-Tabsil*, Kitab ini berisi tentang kumpulan pemikiran dari berbagai ilmuwan yang terkenal, kontroversial serta sensasional. Dalam karya ini, Ibn Rusyd menjabarkan beberapa faktor penyebab terjadinya konflik.
5. *Kitab Al-Kulliyah Fi At-Tibb*, Karya ini berisi tentang ensiklopedia kedokteran. Ibn Rusyd menulis kitab ini pada awal abad ke 12 M atau abad ke 6 H. Buku ini diterjemahkan kedalam bahasa Latin di tahun 1255 dengan judul *De Colliget*.
6. *Bidayatub Al-Mujtahid Wa Nihayab Al-Muqtasid*. Judul kitab ini memiliki makna “Tingkat awal bagi seorang pencari dan tingkat akhir bagi yang telah sampai”. Dalam kitab ini, Ibn Rusyd melakukan perbandingan *madzhab* dalam permasalahan *fikih* yang ditambah juga dengan pendapatnya selaku penganut madzhab Maliki.
7. *Kitab Al-Hayawan*, Kitab ini ditulis pada tahun 1169 M atau 565 H. kitab ini berisi tentang komentar Ibn Rusyd terhadap karya Aristoteles yang berjudul *De Anima*.

³⁹ Mursyidah, *Konsep Penciptaan Alam Menurut Ibn Rusyd, Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 24

8. *Al-Dlaruri Fi Al-Manthiq*, kitab ini berisi tentang intisari dari karya-karya Aristoteles.

Talkhis Madkhal Furfuriyus, kitab yang menjadi penghantar logika dari karya Prophyry. Manuskrip dari kitab ini sekarang berada di Leiden.

KESIMPULAN

Dalam dunia Barat, batas pemisah antara sains dan agama adalah munculnya *Renaissance*, peristiwa ini banyak disebut sebagai peristiwa pemberontakan terhadap agama.⁴⁰ *Rnaissance* bersumber dari pemikiran manusia yang tidak hanya berfikir tentang akhirat saja, tetapi mereka memikirkan dunia yang sedang mereka jalani. Kemajuan Barat sejak zaman *Renaissans* adalah hasil dari dialektika antar peradaban manusia, dan juga hasil dari sejumlah upaya kompromi di benua Eropa yang dimana mereka sangat menghargai ilmu pengetahuan. Sejak zaman renaissans, Barat telah menyadari kekurangannya dan terus berupaya ke arah yang progresif, dengan tujuan meraih kejayaan seperti Islam, yang notabene memperoleh kejayaan pada Dinasti Abbasiyah, hingga disebut dengan Zaman Keemasan Islam, setelah itu Islam justru menunjukkan kemerosotan drastis dari segi kekayaan peradaban, budaya, intelektual, khususnya pemerintahan dan politik. Hal ini memberikan peluang besar bagi Barat untuk meniru keberhasilan Islam, tentunya dengan mengevaluasi kekurangannya.⁴¹

Keberhasilan dunia Barat tidaklah lepas dari pengaruh kejayaan Islam pada abad pertengahan, yang dimana banyak tokoh menjadi faktor penting dan guru dari peradaban Barat tersebut. Tokoh yang paling berjasa dalam hal ini adalah Ibn Sina dan Ibn Rusyd.

Ibn Sina adalah tokoh muslim yang sangat memiliki pengaruh besar dalam dunia barat. Diantara karya terbesarnya adalah *Al-Qonun Fi Al-Tibb (The Canon of Medicine)*. Terjemahan buku *Al-Qonun Fi Al-Tibb* ini diterbitkan di berbagai tempat di abad pertengahan. Dan buku ini juga menjadi buku referensi utama di berbagai Universitas sampai abad ke-17 M yang menjadi beberapa faktor kemajuan keilmuan di dunia Barat.⁴² Ibn Sina adalah pemikir yang langka, dia memiliki otoritas besar yang dijadikan rujukan oleh

⁴⁰ Moh Anas, *Kritik Hossen Nasr Atas Problem Sains dan Modernitas*, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. 58

⁴¹ Bertens Kees, *Ringkasan Sejarah Filsafat (Yogyakarta: Kanisius, 1976)*. 42–89

⁴² Husain Heriyanto, *Mengalir Nalar Saintifik Peradaban Islam*, (Jalarta: Mizan, 2001), 202

Barat. Ibn Sina memperkenalkan teori-teori baru saintifik yang sangat mempengaruhi perkembangan Renaisans di Eropa.⁴³

Selain Ibn Sina, ada Ibnu Rusyd yang juga menjadi salah satu tokoh muslim populer dan berjasa besar dalam perkembangan keilmuan di barat. Ibnu Rusyd juga memiliki peran yang sangat besar dalam perjalanan Skolastisisme Barat dan aspek-aspek Renaissance.⁴⁴ Jasa Ibn Rusyd sangat besar di berbagai bidang ilmu yang dikembangkan di barat, beliau juga telah mengharmonisasikan antara agama dan filsafat yang lalu dikembangkan oleh gerakan *Averroisme* di barat

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, Ali Anwar, *Islam dan Sains Modern: Sentuhan Islam Terhadap Berbagai Disiplin Ilmu*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Heriyanto, Husain, *Mengalir Nalar Saintifik Peradaban Islam*. Jakarta: Mizan, 2001.
- Mahmouddin, Saharawati. *Sistem Kedokteran Islam: Studi Konsep Kesehatan Mental Ibn Sina*. Desertasi Pascasarjana UIN Jakarta, 2011.
- Uvroy, Dominique. *Perjalanan Intelektual Ibn Rusyd (Averroes)*, diterjemahkan oleh Ahmad Syahid, Jakarta: Risalah Gusti, 2001.
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily, *An Englis-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Anas. Moh. “*Kritik Hossen Nasr Atas Problem Sains dan Modernitas*”, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam.
- Alfan, Muhammad. *filsafat Modern*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Kees, Bertens. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- Zaqzuq, Mahmud Hamdi *Dirosat fi Al-Falsafat Al-Hadisab*. Cet. II; Kairo: Dar At-Tiba’ Al-Muhammadiyah, 1988.
- Mustansyir, Rizal dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*. Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Irawan, Eka Nova. *Buku Pintar Pemikiran-Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi*, (Yogyakarta: IRCISDOD, 2015), 29-30.
- Hanafi, Ahmad. *Penghantar Filsafat Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996.
- Daudy, Ahmad *Kuliah Filsafat Islam*, Cet. Ke 3. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

⁴³ Saharawati Mahmouddin, “Sistem Kedokteran Islam: Studi Konsep Kesehatan Mental Ibn Sina”, (Desertasi Pascasarjana UIN Jakarta, 2011), 178.

⁴⁴ Dominique Uvroy, *Perjalanan Intelektual Ibn Rusyd (Averroes)*, diterjemahkan oleh Ahmad Syahid, (Jakarta: Risalah Gusti, 2001, 116.

- Rusyd, Ibnu, *Mendamaikan Agama dan Filsafat*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Nasution, Hasyimiah. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Zar, Sirajuddin. *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Al-Jabiri, Muhammad ‘Abid. *Kritik Pemikiran Islam: Wacana Baru Filsafat Islam, diterjemahkan oleh Burhan*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2023).
- Nasr, Sayyed Hossein ed, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam, buku pertama, diterjemahkan oleh tim penerjemah Mizan*. Bandung: Mizan, 2003.
- Laeman, Oliver. *Pengantar filsafat Islam: Sebuah Pendekatan Tematis*, diterjemahkan oleh Musa Kahzim, Bandung: Mizan, 2001.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Riwayat Hidup Ibn Rusyd (Averroes): Filosof Islam Terbesar di Barat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Edward, Paul, eds, *The Encyclopedia of Philosophy*. New York: Macmillan Publishing Co, 1972.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Pemikiran Filsafat dalam Islam*. Padang: IAIN IB Press, 1999.
- Saputra, Candra “ Peran Filsafat Islam terhadap Dunia Barat”<https://pai.unida.gontor.ac.id/peran-filsafat-islam-terhadap-kemajuan-peradaban-barat/>. Diakses tanggal 10 Juni 2023.